

SKRIPSI

KHOTBAH DI GBKP YOGYAKARTA

TINJAUAN ETIKA PROFESI

**Diajukan kepada Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana
untuk memperoleh gelar Sarjana Sains Teologi**



Disusun Oleh

SERI IKA NATALIA SINULINGGA

01.04 1953

**FAKULTAS TEOLOGI
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
YOGYAKARTA**

2011

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**KHOTBAH DI GBKP YOGYAKARTA
TINJAUAN ETIKA PROFESI**

Disusun oleh:

SERI IKA NATALIA SINULINGGA

NIM : 01.04.1953

Telah dipertahankan di hadapan dosen penguji
dalam ujian skripsi yang diselenggarakan oleh Fakultas Teologi
Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta
Pada tanggal 14 Desember 2011

Dosen Pembimbing

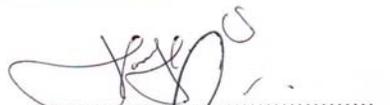
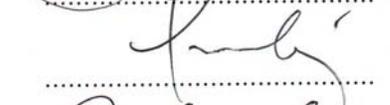

Pdt. Yahya Wijaya, Ph.D.

Ketua Program Studi S-1


Pdt. Wahyu Satria Wibowo, M.Hum

Dosen Penguji :

1. Pdt. Handi Hadiwitanto, M.Th
2. Pdt. Robinson Radjaguguk, Ph.D
3. Pdt. Yahya Wijaya, Ph.D


.....

.....

.....

PERNYATAAN INTEGRITAS DIRI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Seri Ika Natalia Sinulingga

NIM : 01.04 1953

Menyatakan skripsi dengan judul:

KHOTBAH DI GBKP YOGYAKARTA

TINJAUAN ETIKA PROFESI

adalah hasil karya penyusun sendiri dan setiap cetakan referensi yang dipergunakan dalam skripsi ini adalah sesuai dengan makna aslinya. Apabila kelak dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan salinan karya orang lain, maka penyusun bersedia melepaskan gelar kesarjanaannya. Demikianlah surat pernyataan ini dibuat guna dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 Januari 2012

Penyusun



Seri Ika Natalia Sinulingga

PRAKATA

Pertama-tama, penyusun memanjatkan syukur sebesar-besarnya atas kasih dan penyertaan Tuhan kepada penyusun selama proses penulisan skripsi. Melalui kasih dan penyertaan Tuhan, penyusun dapat menyelesaikan masa perkuliahan dan tugas akhir ini. Kasih Tuhan membuat penyusun yakin bahwa penyusun tidak sendirian menghadapi setiap tantangan yang ada. Penyusun mengucapkan terima kasih kepada Pak Yahya Wijaya yang telah berperan sebagai pembimbing dalam penulisan skripsi ini. Penulis ingin berterimakasih atas kesabaran dan dukungan yang beliau berikan, terutama saat penyusun dilanda perasaan malas untuk berkonsultasi.

Penyusun ingin mengungkapkan rasa terimakasih untuk mamak tercinta yang telah dengan sangat kuat dan sabar menjalani kehidupan yang tidak mudah ini. Berkat perjuangan dan jerih payah mamak, penyusun bisa mengecap pendidikan yang baik. Salut untuk ketabahan sekaligus pengertian mamak. Terimakasih ya mak, telah berperan sebagai ibu sekaligus bapak yang baik buatku. Terimakasih juga buat B'hen, K'ecy, K'endang dan B'jona sudah menjadi saudaraku yang selalu mendukung dan mengingatkan untuk terus menyelesaikan skripsi ini. B'hen, *thank's* terus mengingatkan aku untuk mengerjakan skripsi ini. Memang benar, hari-hari yang kita lewati akan menjadi jahat kalau kita tidak memanfaatkannya. Buat K'endang juga makasih selalu menjadi donatur yang setia disaat tanggal tua. Penyusun juga berterima kasih buat keponakan-keponakan yang lucu yang Tuhan hadirkan untuk menjadi penghibur bagi penyusun ketika sedang bosan mengerjakan skripsi ini. Buat Nina, Inne dan Nino, cepet gede ya, Bi Uda sayang kalian.

Penyusun juga bersyukur atas kehadiran drg. Efron Andre Tarigan di dalam kehidupan penyusun yang selalu mendukung dan mendorong dalam menyelesaikan skripsi ini. *I thank God for you.* Selamat bertugas di tanah Ambon ya, dan sampaikan salamku untuknya. *Thank you for everything.*

Terima kasih juga untuk sahabat-sahabatku di KJ atau Kesah Jering, Tania, Dieta, Friska, Febri, Erin, Andi, B'rico, K'maria, B'kris, B'feri, Samuel, Ronald, Lena, *thank's* buat

kebersamaan kita ketika masih di jogja dulu. Kalian sumber keceriaanku dikala bosan dengan perkuliahan. *I love you all so much. I have great time with you all.* Ayo..... kapan kita touring lagi?

Buat sahabatku yang danga juga, Bora, Dicky, Paska dan Yobel, terima kasih juga buat kebersamaan kita disaat masing-masing kita sedang berjuang dengan skripsi. Keceriaan yang kita bagi bersama-sama selama ini menjadi kenangan yang tidak bisa dilupakan. Buat teman-teman angkatan 2004, akhirnya kita menyelesaikan tanggung jawab kita, Semoga di lain waktu, Tuhan mempertemukan kita kembali. Terutama Jimmsong yang telah banyak membantu penyusun di awal penulisan skripsi. Buat anak-anak KELTO, terima kasih juga buat dukungannya, semoga semangat kalian dalam kuliah terus bertambah. Juga buat GSM KAKR Jogja, makasih ya dukungan dan doanya selama ini, walau sering tidak ikut dalam pelayanan lagi tapi penyusun yakin kalian adalah pelayan-pelayan Tuhan yang luar biasa.

Dan akhirnya, penyusun mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu yang telah membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini. setiap dukungan yang telah diberikan kepada penyusun sungguh merupakan harta yang tidak ternilai bagi penyusun.

Yogyakarta, 16 Januari 2012,

Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	
Lembar Pengesahan.....	
Pernyataan Integritas Diri.....	
Prakata.....	
Daftar Isi.....	i
BAB I PENDAHULUAN	
1.1.Latar Belakang Masalah	1
1.2.Pokok Permasalahan	3
1.3.Batasan Masalah	3
1.4.Judul	3
1.5.Tujuan Penulisan	4
1.6.Metode Penulisan	4
1.7.Sistematika Penulisan	4
BAB II ETIKA KHOTBAH MENURUT GAYLORD NOYCE	
2.1. Pendahuluan	6
2.2. Etika Khotbah	6
2.2.1. Ketaatan Terhadap Unsur Terdalam Khotbah	7
2.2.2. Tanggung jawab kepada dan dengan Alkitab	8
2.2.3. Integritas dalam berkhotbah	10
2.2.3.a. Plagiarisme	10
2.2.3.b. Hak Cipta	11
2.2.3.c. Fitnah Dan Pencemaran Nama Baik	11
2.2.4. Kebebasan mimbar yang bertanggung jawab	12
2.2.5. Khotbah dan Masalah-Masalah Sosial	13

BAB III GBKP SEBAGAI GEREJA DENGAN LATAR BELAKANG TRADISI CALVINIS

3.1.	Pendahuluan	14
3.2.	Khotbah Dalam Tradisi Calvinis	14
3.3.	GBKP Sebagai Gereja Calvinis	16
3.4.	Khotbah Di Dalam Konteks GBKP Yogyakarta Sebagai Gereja Calvinis ..	18
3.4.1.	Pengantar	18
3.4.2.	Konteks GBKP Yogyakarta	18
	a. Sejarah Berdirinya GBKP Yogyakarta	18
	b. Proses Lahirnya GBKP Yogyakarta	19
	c. Khotbah dalam GBKP Yogyakarta	20

BAB IV KHOTBAH DI GBKP YOGYAKARTA

4.1.	Pendahuluan	27
4.2.	Tanggapan Responden Mengenai Khotbah GBKP Yogyakarta	27
4.3.	Analisa	30
4.3.1.	Unsur Ketaatan dalam Khotbah	30
	4.3.1.a. Proklamasi	30
	4.3.1.b. Pembinaan	36
	4.3.1.c. Undangan	43
4.3.2.	Unsur Tanggung Jawab Kepada Dan Dengan Alkitab	46
4.3.3.	Unsur Integritas Dalam Berkhotbah	54
	4.3.3.a. Plagiarisme	54
	4.3.3.b. Fitnah Dan Pencemaran Nama Baik	57
4.3.4.	Unsur Kebebasan Mimbar Yang Bertanggung Jawab	61
4.3.5.	Unsur Khotbah Dan Masalah-masalah Sosial	66

BAB V PENUTUP

5.1.	Kesimpulan	73
5.2.	Saran	76
	DAFTAR PUSTAKA	77

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Khotbah mempunyai tempat yang penting bagi jemaat. Hal ini sempat penyusun amati, yaitu bagaimana jemaat menunjukkan keseriusan mereka ketika khotbah akan disampaikan oleh pengkhotbah. Menurut pengamatan dan wawancara yang penyusun lakukan kepada beberapa informan yaitu jemaat di GBKP Yogyakarta, mendengarkan khotbah adalah tujuan yang sering disampaikan sebagai jawaban mereka datang beribadah setiap minggunya. Khotbah yang dianggap menarik dan mampu menyentuh pergumulan dan konteks jemaat akan mempengaruhi tingkat keseriusan mereka dalam mendengarkan khotbah. Namun sebaliknya jika khotbah yang disampaikan tidak dianggap menyentuh ataupun tidak sesuai dengan permasalahan yang ada, maka jemaat mempunyai cara sendiri untuk menunjukkan ketidaktertarikan akan khotbah yang disampaikan, antara lain: jemaat cenderung sibuk dengan dirinya sendiri seperti *sms-an*, bisik-bisik, dan bahkan tidur.

Khotbah dan pengkhotbah sangat berhubungan erat dalam membangun kehidupan rohani jemaatnya. Menurut Hasan Susanto, khotbah adalah salah satu cara yang efektif untuk mendidik iman jemaat.¹ Jika sebuah khotbah mempunyai isi yang bermutu, lalu disampaikan dengan efektif, maka pendengarnya akan bersedia menerima dan menjalankan apa yang diajarkan.² Selain itu, juga menurut Röthlisberger, khotbah berisi tentang kabar sukacita. Maka dari itu khotbah-khotbah yang disampaikan harus menimbulkan kesukaan di dalam hati jemaat yang mendengar. Kesukaan yang dirasakan jemaat melalui khotbah akan mengantarkan mereka mengalami keselamatan Allah dalam kehidupannya. Karena syarat menerima keselamatan itu ialah iman dan taat, maka khotbah yang disampaikan harus bertujuan membawa pendengarnya kepada kepercayaan dan taat.³

Dari penelitian awal yang penyusun lakukan informan memberikan tanggapan

¹ Hasan Susanto, *Homiletik: prinsip dan metode berkhotbah*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), p. 38-39.

² Ibid, p. 10-11.

³ H. Röthlisberger, *Homiletika: ilmu berkhotbah*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), p. 27.

bahwa khotbah-khotbah di GBKP Yogyakarta cenderung monoton, biasa-biasa saja, dan bahkan tidak menarik serta tidak menyinggung sedikitpun mengenai bagaimana dinamika iman jemaat saat ini. Khotbah-khotbah yang disampaikan juga menurut informan belum sepenuhnya mengarahkan diri mereka untuk merubah perilakunya sesuai dengan firman Tuhan. Pengkhotbah dianggap kurang kreatif dalam menyampaikan khotbah serta ilustrasi-ilustrasi yang tidak sesuai dengan tema juga sering di dengar. Ini membuat jemaat merasa tafsiran pendeta terhadap teks seringkali keliru atau membingungkan jemaat dan tidak sesuai dengan pesan. Menurut Tisdale, pendeta profesional haruslah mengamini bahwa khotbah tidaklah hanya memberikan perhatian kepada penafsiran Alkitab semata melainkan secara seimbang memberikan perhatian kepada penafsiran konteks sosiokultural dimana jemaat menghidupinya.⁴ Informan menambahkan bahwa khotbah seringkali disampaikan dengan penjelasan terlalu jauh atau mengawang-awang. Khotbah yang demikian tentu belum dapat menyentuh spiritualitas jemaat secara mendalam, dan hal tersebut juga berdampak terhadap jumlah kehadiran jemaat setiap minggunya.

Dengan mempertimbangkan tanggapan dari informan maka penyusun menemukan indikasi bahwa khotbah-khotbah yang selama ini disampaikan oleh pendeta GBKP Yogyakarta agaknya belum sepenuhnya mengantarkan jemaat kepada tujuan dan harapan khotbah itu sendiri, yaitu mengantarkan jemaatnya untuk bertemu dengan Tuhan di dalam konteks jemaat itu kini dan di sini agar dengan pertemuan itu jemaat dapat bertingkah laku sesuai dengan kehendak Tuhan.⁵ Penyusun menyadari bahwa hal ini masalah berupa indikasi semata. Oleh sebab itulah penyusun merasa memerlukan penelitian lebih mendalam nantinya berkenaan dengan hal ini. Untuk dapat melihat permasalahan secara mendalam, maka penyusun menggunakan teori etika khotbah yang ditawarkan Gaylord Noyce.⁶ Kelima unsur etika yang akan penyusun gunakan sebagai tolak ukur meneliti khotbah-khotbah yang ada di GBKP Yogyakarta. Adapun kelima unsur tersebut antara lain: 1. *Ketaatan terhadap unsur terdalam khotbah*; 2. *Tanggung*

⁴ Leonora Tubbs Tisdale, *Preaching as Local Theology and Folk Art* (Minneapolis: Fortress Press, 1997), p. 32-33.

⁵ Gaylord Noyce, *Tanggung Jawab Etis Pelayanan Jemaat*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007) p. 56.

⁶ Gaylord Noyce, *Tanggung Jawab Etis Pelayanan Jemaat* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007, p. 39-55.

jawab dalam menafsirkan Alkitab; 3. Integritas dalam berkotbah; 4. Kebebasan mimbar yang bertanggung jawab; dan 5. Khotbah yang memperhatikan masalah-masalah sosial.

1.2. Pokok Permasalahan

Dengan memperhatikan pendapat Noyce mengenai kelima unsur penting tentang teori-teori khotbah tersebut, maka penyusun mengemukakan pokok permasalahan skripsi ini yaitu:

Sejauh mana khotbah-khotbah di GBKP Rg. Yogyakarta memenuhi kelima unsur etika khotbah yang diuraikan oleh Gaylord Noyce?

1.3. Batasan Masalah

Dalam skripsi ini penyusun akan membatasi persoalan di sekitar hubungan antara profesionalisme pendeta dalam khotbah dan pergumulan hidup jemaat GBKP Rg. Yogyakarta di dalam konteksnya di sini dan sekarang ini. Khotbah yang dimaksud di sini adalah setiap khotbah yang dibawakan oleh pendeta GBKP Rg. Yogyakarta pada hari Minggu sejak dua tahun yang lalu hingga sekarang ini. Jemaat yang akan diteliti ialah mencakup kalangan pemuda-pemudi sampai orangtua yang terhitung aktif beribadah di GBKP Rg. Yogyakarta.

1.4. Judul

Judul yang dipilih penyusun untuk membahas permasalahan yang telah disampaikan diatas adalah sebagai berikut:

KHOTBAH DI GBKP YOGYAKARTA Tinjauan Etika Profesi

1.5. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui sejauh mana khotbah-khotbah di GBKP Rg. Yogyakarta memenuhi kelima unsur etika khotbah yang diuraikan oleh Gaylord Noyce maupun ahli-ahli lainnya.

1.6. Metode Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun akan menggunakan studi literatur mengenai teori etika khotbah khususnya dari Gaylord Noyce dan didiskusikan dengan ahli-ahli lainnya yang membahas mengenai etika khotbah. Kemudian melakukan penelitian kualitatif untuk mendapatkan data-data mengenai persepsi jemaat GBKP Rg. Yogyakarta tentang khotbah-khotbah yang telah didengar selama kurang lebih dua tahun sampai sekarang ini.

1.7. Sistematika Penulisan

- Bab I PENDAHULUAN
Mengenai pendahuluan yang terdiri dan latar belakang masalah, pokok permasalahan, batasan masalah, tujuan penyusunan, metode, dan sistematika penulisan
- Bab II ETIKA KHOTBAH MENURUT GAYLORD NOYCE
Memaparkan teori mengenai etika khotbah dengan memanfaatkan teori Gaylord Noyce.
- Bab III GBKP SEBAGAI GEREJA DENGAN LATAR BELAKANG TRADISI CALVINIS
Memaparkan secara singkat mengenai GBKP dengan latar belakang tradisi Calvinis serta dipaparkan juga mengenai sejarah lahirnya GBKP Yogyakarta beserta tanggapan jemaat mengenai khotbah yang telah di

dengar selama kurang lebih dua tahun yang lalu hingga sekarang yang akan diperoleh melalui penelitian kualitatif.

Bab IV KHOTBAH DI GBKP YOGYAKARTA

Menjawab permasalahan mendasar dalam skripsi ini, yaitu sejauh mana khotbah-khotbah di GBKP Yogyakarta memenuhi kelima unsur etika khotbah yang diuraikan oleh Gaylord Noyce.

Bab V KESIMPULAN DAN SARAN



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Jadi berdasarkan penelitian ini maka khotbah di GBKP Yogyakarta dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Unsur Ketaatan dalam khotbah

Khotbah-khotbah yang disampaikan pendeta selama kurang lebih dua tahun yang lalu hingga sekarang ini belum sepenuhnya mengarah ke arah pemberitaan kabar sukacita, dalam arti penekanan mengenai keselamatan yang diberikan Tuhan kurang dijelaskan kepada jemaat padahal ada harapan yang besar dari jemaat karena bagi jemaat pemberitaan firman seperti itulah yang harus terus diulang sehingga jemaat lebih dapat menyadari kasih Tuhan di dalam hidup mereka. Selain itu jemaat juga dapat merespon kasih Tuhan melalui kebaikan yang jemaat lakukan di dalam hidup mereka sehari-hari.

Selain itu, khotbah-khotbah di GBKP Yogyakarta juga belum terlalu berperan di dalam membina pengetahuan jemaat dan juga mendidik iman jemaatnya walaupun khotbah-khotbah tertentu cukup mempengaruhi jemaat seperti khotbah yang menekankan tentang mengasihi dan memaafkan orang-orang yang menyakiti hati kita. Khotbah-khotbah yang disampaikan pendeta belum sepenuhnya juga mengundang jemaat untuk merespon panggilan Tuhan. Hal tersebut dikarena khotbah yang disampaikan masih terkesan datar dan monoton. Walaupun undangan sudah disampaikan tetapi bagi jemaat hanya sebagai formalitas dan bukan kesungguhan dan harapan dari di pengkhotbah. Sehingga jemaat juga kurang mendalami undangan tersebut. Dengan demikian khotbah-khotbah di GBKP Yogyakarta selama kurang lebih dua tahun terakhir hingga sekarang belum sepenuhnya memenuhi unsur ketaatan terdalam terhadap khotbah seperti yang ditawarkan Noyce.

2. Tanggung jawab kepada dan dengan Alkitab

Khotbah-khotbah yang ada di GBKP Yogyakarta selama kurang lebih dua tahun

terakhir ini beberapa kali tidak sesuai dengan bahan bacaan dan tema minggunya. Ini mengecewakan bagi jemaat karena sebagian jemaat tujuan utama hadir di dalam ibadah setiap minggunya adalah ingin mendengarkan firman Tuhan yang disampaikan pendeta. walaupun pada kenyataannya khotbah-khotbah yang disampaikan sudah berupaya membantu jemaat untuk memahami bahan-bahan bacaan tetapi bagi jemaat pemahaman yang diberikan tidak terlalu mendalam sehingga jemaat tidak terlalu memahami. Selain itu juga, ilustrasi yang sering tidak sesuai dengan tema atau khotbah pendeta juga mempengaruhi kesan jemaat terhadap khotbah-khotbah pendeta. dalam hal ini, khotbah-khotbah pendeta selama dua tahun terakhir hingga saat ini, belum sepenuhnya memenuhi unsur kedua yang ditawarkan Noyce.

3. Unsur Integritas dalam berkhotbah

Pada kenyataannya khotbah-khotbah di GBKP Yogyakarta belum memenuhi unsur ketiga tersebut. Hal ini dilihat dari kurangnya kreativitas pendeta terhadap persiapan bahan khotbah sehingga ilustrasi yang dipakai sering diulang-ulang pada khotbah-khotbah berikutnya. Selain itu khotbah yang disampaikan pendeta tidak selamanya membantu jemaat memahami apa yang dikatakan oleh bahan bacaan sehingga bagi sebagian jemaat mencoba membaca kembali bahan bacaan secara berulang-ulang. Ada ketidakpuasan dari jemaat ketika mereka justru semakin dibingungkan dengan khotbah yang disampaikan pendeta. Beberapa kali jemaat juga mendengar pendeta secara samar-samar menyanjung orang-orang yang memiliki kedekatan dengan dirinya melalui khotbahnya walaupun pendeta tidak pernah menyanjung dirinya sendiri tetapi ini menunjukkan bahwa khotbah pendeta belum memenuhi unsur integritas dalam berkhotbah seperti yang ditawarkan Noyce.

4. Unsur Kebebasan Mimbar yang bertanggung jawab

Berbeda dengan ketiga unsur di atas, khotbah-khotbah yang ada di GBKP Yogyakarta dapat dikatakan telah memenuhi unsur yang keempat yaitu kebebasan mimbar yang bertanggung jawab. Pendeta sebagai pengkhotbah tidak pernah menyalahgunakan mimbar untuk kepentingan dirinya sendiri seperti misalnya memuji-muji dirinya

sendiri ataupun meninggikan suku atau golongan tertentu melalui khotbahnya. Mimbar juga tidak dijadikan untuk menghakimi atau mengadili orang-orang yang tidak sepaham dengan pendeta. Dengan demikian khotbah-khotbah pendeta dalam hal kebebasan mimbar telah dipenuhi oleh pendeta melalui khotbah-khotbah yang telah disampaikannya seperti yang ditawarkan oleh Noyce.

5. Unsur khotbah tentang pokok-pokok persoalan sosial

Khotbah-khotbah yang ada di GBKP Yogyakarta selama ini sudah berupaya mendorong jemaat untuk terlibat atau berpartisipasi di dalam persoalan-persoalan sosial yang sedang terjadi. Kebanyakan jemaat pada kenyataannya memang termotivasi dengan adanya khotbah-khotbah pendeta yang menyinggung permasalahan-permasalahan yang ada disekitar jemaat. Dengan demikian khotbah tidak hanya terfokus dengan apa yang ada di dalam gereja melainkan juga peduli dengan apa yang ada diluar gereja. Dalam hal ini, khotbah-khotbah pendeta selama kurang lebih dua tahun hingga sekarang ini, hampir memenuhi unsur kelima yang ditawarkan oleh Noyce walaupun masih perlu pendalaman yang lebih maksimal.

Dari kesimpulan diatas permasalahan dari skripsi ini yaitu sejauh mana khotbah-khotbah di GBKP Yogyakarta memenuhi kelima unsur etika khotbah yang diuraikan oleh Gaylord Noyce dapat dikatakan bahwa khotbah-khotbah di GBKP Yogyakarta selama kurang lebih dua tahun yang lalu hingga sekarang ini empat diantaranya belum sepenuhnya memenuhi unsur etika khotbah yang ditawarkan oleh Gaylord Noyce, yaitu unsur ketaatan dalam khotbah, unsur tanggung jawab kepada dan dengan Alkitab, dan unsur integritas dalam berkhotbah. Sedangkan unsur kebebasan mimbar yang bertanggung jawab terpenuhi melalui khotbah-khotbah yang disampaikan pendeta. Unsur yang kelima yaitu unsur khotbah tentang pokok-pokok persoalan sosial juga hampir dipenuhi pendeta melalui khotbahnya, hal tersebut belum dapat dikatakan maksimal karena kendala yang ada pada diri jemaat itu sendiri.

5.2. Saran

Adapun saran-saran yang penyusun ajukan adalah sebagai berikut:

1. Pendeta selayaknya mengetahui kondisi dan permasalahan jemaat secara umum maupun pribadi agar pendeta dapat memilih bentuk atau cara pengkomunikasian yang tepat sehingga khotbah yang disampaikan menyentuh bagi kehidupan jemaat.
2. Sebaiknya pendeta tidak terpaku kepada buku bimbingan khotbah yang telah disediakan oleh Sinode, namun dapat mengembangkannya dengan menambah literatur-literatur yang lain dan menyesuaikan khotbahnya dengan konteks kehidupan atau pergumulan jemaatnya.
3. Untuk menghindari kesan khotbah yang monoton dan membosankan, pendeta dapat memperkaya khotbah dengan menambah ilustrasi-ilustrasi, cerita-cerita atau perumpamaan yang berhubungan dengan teks atau bahan khotbah sehingga jemaat dapat melihat khotbah menjadi lebih hidup dan berkenan bagi mereka.
4. Pendeta lebih memahami peran kependetaannya sebagai pengkhotbah di dalam gereja karena berkhotbah merupakan salah satu tugas utama pendeta, dimana pendeta memberitakan kebenaran firman Tuhan sebagai berita sukacita bagi jemaat dengan bekal pengalaman pelayanan dan pendidikan teologi yang sudah dimilikinya.
5. Majelis dan Pendeta dapat melakukan evaluasi analisa khotbah dengan mengadakan kuisisioner-kuisisioner bagi jemaat secara periodic untuk melihat langsung respon, tanggapan atau penilaian jemaat terhadap khotbah-khotbah pendeta sehingga suatu kesempatan untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan khotbahnya sesuai dengan kebutuhan jemaat.
6. Dalam menyusun buku bimbingan khotbah ada baiknya tidak hanya melihat situasi jemaat di daerah pusat Sinode tetapi juga memperhatikan kondisi jemaat atau gereja di wilayah perkotaan atau yang jauh dari pusat Sinode sehingga buku bimbingan khotbah yang digunakan sebagai bantuan bersifat kontekstual bagi gereja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abineno, Dr. J.L Ch. *Sekitar Theologia Praktika 1*, Djakarta: Badan Penerbit Kristen 1968.
- Aritonang, Jan S. *Berbagai Aliran di Dalam dan di Sekitar Gereja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010
- Calvin, Yohanes. *Institutio : Pengajaran Agama Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- End, Th. Van den. *Ragi Carita 1: Sejarah Gereja di Indonesia 1500-1860*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.
- Grant, Robert M. dan David Tracy. *Sejarah Singkat Penafsiran Alkitab*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000.
- Hartono, Chris. *Spiritualitas Calvin* (dalam Gema Teologi Vol. 30, No. 2) Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 2006.
- Jonge, Christiaan de. *Apa itu Calvinisme?*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001.
- Killinger, John. *Dasar-dasar Khotbah*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999.
- Noyce, Gaylord. *Tanggung Jawab Etis Pelayanan Jemaat*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.
- Rothlisberger, H. *Homiletika: ilmu berkhotbah*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Shipman, Michael K. *Pembaruan Pelayanan Mimbar*, Bandung: LLB, 2006.
- Susanto, Hasan. *Homiletik: prinsip dan metode berkhotbah*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004.
- Tisdale, Leonora Tubbs. *Preaching as Local Theology and Folk Art*, Minneapolis: Fortress Press, 1997.